

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi atau informasi antara aktifitas bisnis dengan pihak-pihak berkepentingan yang menunjukkan kondisi perusahaan serta kinerjanya, pihak berkepentingan yang dimaksud adalah dari pihak internal perusahaan dan dari pihak eksternal perusahaan (Rahmaniar dan Soegijanto, 2016:4-5). Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah sebagai pertanggungjawaban manajer kepada para pemangku kepentingan (*user*) (Rahmaniar dan Soegijanto, 2016:107). Laporan keuangan digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menyediakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan ialah adanya resiko informasi, resiko informasi timbul disebabkan oleh informasi jarak jauh, bias dan motif dari penyedia, banyaknya data dan pertukaran transaksi yang kompleks, pada umumnya terdapat tiga cara yang biasa digunakan perusahaan untuk mengurangi resiko informasi yaitu pengguna memverifikasi informasi, pengguna

membagi resiko informasi dengan manajemen dan menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit, akan tetapi para pengguna lebih memilih menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai indikasi dalam menentukan informasi yang andal, yang kemudian informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dikarenakan informasi tersebut dianggap cukup lengkap, akurat dan tidak bias (Arens, Elder, Beasley dan Hogan, 2017:30-32).

Pada kesempatan ini topik yang akan diangkat adalah mengenai siklus Pendapatan. Siklus pendapatan adalah salah satu siklus utama dimana siklus ini merupakan sumber pendapatan operasional dari perusahaan. Laporan ini akan menganalisis prosedur audit untuk transaksi penjualan dan piutang usaha. Prosedur untuk transaksi penjualan dan piutang usaha adalah pengujian pengendalian (*test of control/TOC*), pengujian substantif atas transaksi (*substantive test of transaction*), prosedur analitis (*analytical procedure*) dan pengujian terperinci atas saldo (*test of detail balance*).

Pengujian pengendalian (*test of control*) dilakukan dengan tujuan untuk menguji efektivitas pengendalian internal perusahaan demi mencegah dan mendeteksi salah saji material, prosedur audit yang dapat dilakukan diantaranya adalah melakukan tanya jawab kepada manajemen mengenai pengendalian internal perusahaan, inspeksi terhadap dokumen, laporan serta file elektronik dan melakukan

pengamatan terhadap pelaksanaan pengendalian internal (Messier, Glover dan Prawitt, 2008:159). Tujuan pengujian pengendalian adalah mendapatkan dan mendokumentasikan pemahaman tentang pengendalian internal, menilai resiko pengendalian dan memutuskan rencana mendeteksi resiko dan pengujian substantif (Arens dkk, 2017:417).

Pengujian substantif atas transaksi (*substantive test of transaction*) merupakan pengujian yang dilakukan untuk menemukan salah saji moneter atau kecurangan yang ada pada setiap transaksi dalam laporan keuangan (Messier dkk, 2008:161). Lima kelas transaksi dalam siklus pendapatan dan penagihan yaitu penjualan, penerimaan kas, pengembalian penjualan dan pencadangan piutang usaha, penghapusan piutang tak tertagih dan perkiraan beban piutang tak tertagih (Arens dkk, 2017:488). Dalam laporan ini penulis akan membahas tentang prosedur audit atas penjualan. Prosedur analitis (*analytical procedure*) merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan hubungan antara data keuangan dan data non keuangan yang dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu membandingkan laporan keuangan selama tahun berjalan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya, membandingkan laporan keuangan klien dengan data industri, dan menghubungkan antar elemen dalam laporan keuangan selama periode berjalan (Messier dkk, 2008:162-167).

Pengujian terperinci atas saldo (*test of detail balance*) berfokus pada setiap akun yang terdapat di dalam laporan keuangan untuk menentukan apakah adanya salah saji material dalam pengungkapan laporan keuangan yang dapat dilakukan dengan cara salah satunya yaitu melakukan konfirmasi kepada pihak yang bersangkutan (Messier dkk, 2008:161). Pengujian substantif atas transaksi, prosedur analitis, pengujian terperinci atas saldo merupakan tiga jenis pengujian substantif.

Penulis dalam menyelesaikan laporan akhir ini telah melakukan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (KAP PKF) yang berlangsung selama kurang lebih tiga bulan. Selama kegiatan magang penulis diberikan kepercayaan untuk mengaudit selama dua minggu di PT SBT yang berpusat di kota Surabaya dan memiliki cabang di Gresik, Medan dan Semarang, dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi minyak kelapa sawit dan telah menjadi klien dari KAP PKF cukup lama. Berdasarkan latar belakang diatas dan penempatan magang, maka penulis mengangkat topik prosedur audit atas penjualan dan piutang usaha pada perusahaan minyak kelapa sawit PT SBT Semarang.

1.2 Ruang Lingkup

Penulis melakukan kegiatan magang selama kurang lebih tiga bulan di Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (KAP PKF) sebagai junior auditor yang diberikan tugas untuk melaksanakan audit lapangan di perusahaan PT SBT yang berlokasi di Semarang dan diberikan kepercayaan untuk mengaudit transaksi penjualan.

1.3 Tujuan Dan Manfaat

3.1.1 Tujuan Penyusunan Laporan

- a. Menerapkan pembelajaran tentang audit secara langsung ke dunia kerja.
- b. Menunjukkan kepada mahasiswa tentang dunia kerja yang sebenarnya.
- c. Mempersiapkan mental mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

3.1.2 Manfaat Penyusunan Laporan

3.1.2.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mengetahui sejauh mana kemampuan akuntansi dan audit yang telah dipelajari dalam perkuliahan.
- b. Mendapatkan gambaran dan wawasan mengenai dunia kerja.

- c. Memperoleh ilmu-ilmu baru yang didapat langsung dari pengalaman kerja, yang tidak diperoleh selama proses kuliah.

3.1.2.2 Bagi Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF)

Menjalinkan kerja sama antara Kantor Akuntan Publik dengan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

3.1.2.3 Bagi PT SBT

Laporan ini dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dikembangkan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk meningkatkan kinerja perusahaan.